

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. PENDEKATAN PENELITIAN**

Penelitian ini mengkaji pengaruh kemandirian belajar terhadap keterampilan sosial mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh, merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Survei*, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu kelompok populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang secara representatif untuk dianalisis dan dapat digeneralisir (Gall and Gall, 2003:223, Singarimbun dan Effendi, 1989:3). Penelitian survei yang dimaksud adalah bersifat penjelasan (*explanatory atau confirmatory*), yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 1989:4). Melalui metode ini diperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian, sebagaimana pendapat Creswell (1994:117) bahwa, “Sebuah rancangan survei berisikan gambaran kuantitatif dari beberapa populasi dan sampel melalui proses pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Pengumpulan data ini pada akhirnya membuat peneliti dapat menggeneralisasikan temuan-temuan dari respon-respon sampel dalam sebuah populasi. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis untuk memudahkan menemukan pengaruh (kontribusi) antara variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan fakta dan data yang sudah terjadi (*ex post facto*). Sehingga penelitian dilakukan tanpa ada sesuatu perlakuan (*treatment*) apapun dari peneliti. Data yang dikumpulkan digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari populasi tertentu.

Untuk melengkapi data penelitian, ditambahkan data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang relevan. Pendapat yang membenarkan adanya penambahan melalui informasi pelengkap dengan wawancara ini dikemukakan oleh Kerlinger (2000:769) yang menyatakan: "...wawancara itu dapat digunakan sebagai penopang atau pelengkap metode lain, tindak lanjut dalam menghadapi hasil yang tak terduga/terharapkan, memvalidasikan metode-metode lain, menyelami lebih dalam, memotivasi responden serta alasan-alasan responden memberikan jawaban dengan cara tertentu". Meskipun demikian, sudah tentu kuesioner merupakan instrumen utama sebagaimana dikemukakan Singarimbun dan Effendi (1989:9) bahwa penelitian kuantitatif yang menggunakan kuesioner yang disiapkan sebelumnya dapat menggambarkan fenomena sosial yang disajikan menjadi jelas.

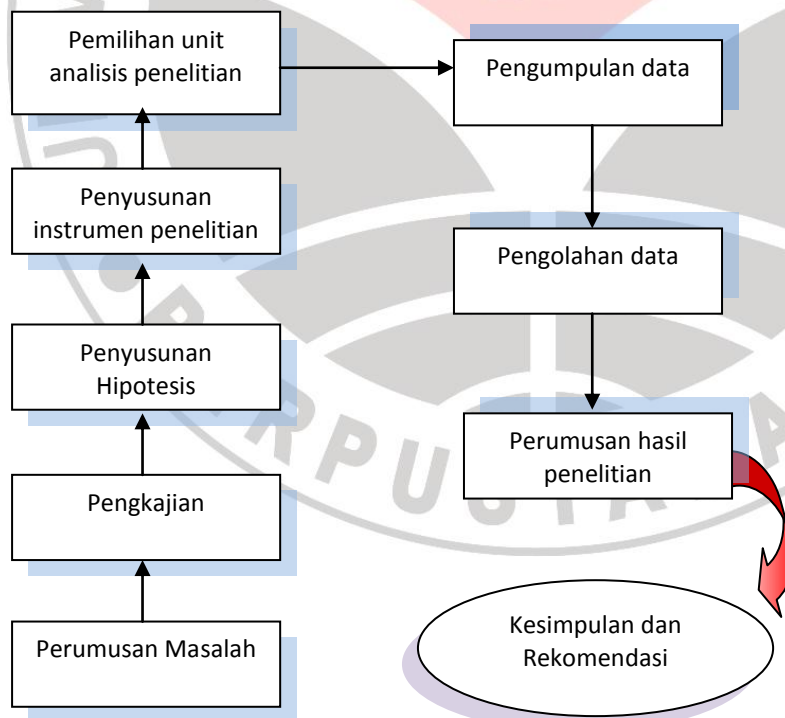
## **B. PROSEDUR PENELITIAN**

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, disusun prosedur penelitian dengan sistematika tertentu, sebagai berikut:

1. Perumusan masalah
2. Pengkajian dan studi terhadap penelitian dalam bidang yang sama yang telah dilakukan terdahulu yang mencakup teori-teori tentang sikap kemandirian belajar dalam pendidikan jarak jauh dan keterampilan sosial
3. Penyusunan hipotesis
4. Penyusunan instrumen pengumpulan data sesuai dengan variabel yang telah dirumuskan serta landasan dan kerangka teoritik

5. Pemilihan unit analisis penelitian, yaitu wilayah kerja UPBJJ UT Bandung yang tersebar di 20 kabupaten/kota di Jawa Barat. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan subyek/responden penelitian yaitu dari mahasiswa program S1 PGSD di wilayah kerja UPBJJ UT Bandung tersebut
6. Pengumpulan data melalui kuesioner, dilengkapi wawancara dan dokumentasi
7. Pengolahan data dengan cara melakukan verifikasi, pengolahan data statistik, analisis dan interpretasi hasil penelitian
8. Pengujian hipotesis
9. Perumusan temuan penelitian dan kesimpulan hasil penelitian

Secara grafis, alur penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1  
Alur prosedur penelitian

## C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program S1 PGSD semester IX di wilayah kerja UPBJJ UT Bandung masa registrasi 2008.1 Populasi tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang terkait dengan tujuan penelitian, yaitu: (1) mahasiswa S1 PGSD semester IX ini adalah mahasiswa yang telah menempuh pembelajaran menjelang akhir perkuliahan dari 10 semester yang harus ditempuh, sehingga diharapkan sudah dapat mencapai tingkat kemandirian belajar yang optimal; (2) mahasiswa semester IX telah selesai menerima materi Pendidikan IPS mata kuliah Konsep Dasar IPS dan Pendidikan IPS di SD pada semester I dan mata kuliah Materi dan Pembelajaran IPS SD di semester VIII, sehingga keterampilan sosial sebagai upaya penerapan Pendidikan IPS tersebut yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana dirumuskan dalam penelitian ini diharapkan sudah dimiliki mahasiswa. Sesuai dengan standar kompetensi guru SD, kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh lulusan Program S1 PGSD adalah sebagai berikut.

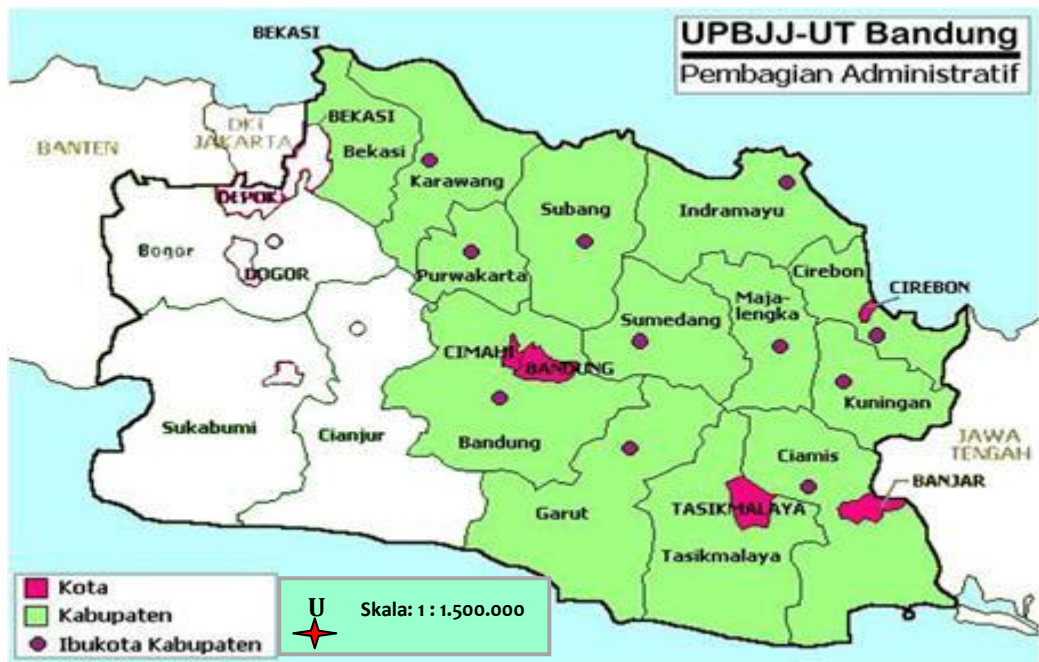
(1) Memiliki kesadaran dan berperilaku sebagai warga Negara berpendidikan tinggi yang agamis, demokratis, dan cerdas; (2) Menguasai disiplin ilmu yang berkaitan dengan substansi dan metodologi dasar keilmuan dari bahan ajaran lima mata pelajaran di SD; (3) Memahami karakteristik anak usia SD dalam penggalan usia tertentu, termasuk cara belajar, kemampuan awal, kesulitan belajar, serta latar belakang keluargadan masyarakat untuk menetapkan kebutuhan belajar anak usia SD dalam konteks kebhinekaan budaya; (4) Memiliki kemampuan dalam merancang, melaksanakan dan menilai pembelajaran yang mendidik yang mengacu pada pencapaian tujuan utuh pendidikan; (5) Mampu menemukan dan memecahkan permasalahan pembelajaran dalam rangka perbaikan pengelolaan pembelajaran secara sistematis dan ilmiah; (6) Memiliki kemampuan berkomunikasi secara sosial dan professional di lingkungan sejawat maupun masyarakat; serta (7) Mampu mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan (UT, 2007:158).

Berdasarkan data hasil wawancara dan studi dokumentasi di UPBJJ-UT Bandung diperoleh data bahwa pada masa registrasi 2008.1 terdapat program studi S1 PGSD yang tersebar di 20 kabupaten/kota wilayah kerja dengan jumlah mahasiswa sebanyak 15.511 orang. Khusus untuk semester IX jumlah mahasiswa sebanyak 4984 orang (UPBJJ-UT Bandung, 2008). UPBJJ-UT Bandung memiliki tiga wilayah perluasan yang meliputi Tasikmalaya, Cirebon dan Purwakarta, namun dalam konteks penelitian ini, penulis membagi wilayah kerja menjadi empat wilayah semata-mata untuk memudahkan penentuan sampel.

## **2. Sampel**

Berdasarkan gambaran populasi di atas, maka subyek penelitian ini sangat besar dan tersebar luas secara geografis di seluruh wilayah kerja di Jawa Barat, oleh karena itu perlu dilakukan pengambilan sampel. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dilakukan menurut area/daerah sederhana (*Simple Cluster Sampling*) dengan prosedur yang dilakukan meliputi tahapan sebagai berikut:

*Pertama*, menentukan sampel wilayah. Pengambilan sampel didasarkan pada pembagian wilayah kerja UPBJJ-UT Bandung yang dibagi dalam 4 (empat) wilayah. Inilah yang menjadi unit analisis (lokasi) penelitian.



**Gambar 3.2**

Peta Wilayah Kerja UPBJJ UT Bandung

Sumber: UPBJJ UT Bandung, 2008.

1. Wilayah kerja I (Kabupaten Bandung, Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi)
2. Wilayah kerja II (Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Subang)
3. Wilayah kerja III (Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka)
4. Wilayah kerja IV (Kabupaten Sumedang, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kota Banjar)

Dari masing-masing wilayah kerja diambil secara acak perwakilan di antara kabupaten/kota yang ada untuk dijadikan sampel penelitian yakni: (1) Kota Bandung, (2) Kabupaten Bandung Barat; (3) Kabupaten Karawang, (4) Kota Bekasi, (5) Kabupaten Cirebon, (6) Kabupaten Indramayu, (7) Kabupaten

Majalengka. (8) Kabupaten Sumedang, (9) Kabupaten Garut, (10) Kabupaten Ciamis.

*Kedua*, menentukan sampel orang. Dari 10 kabupaten/kota terpilih terdapat jumlah keseluruhan mahasiswa S1 PGSD Semester IX yang telah mendapatkan materi IPS adalah 2883 orang. Dengan menggunakan tabel Krejcie-Morgan (1970); Sugiyono (2005:62) dengan tingkat kesalahan 5%, maka jumlah sampel penelitian ini adalah 338 orang. (lihat lampiran 3.1) Oleh karena masing-masing kabupaten/kota terpilih tersebut jumlah mahasiswanya tidak sama, maka teknik pengambilan sampel harus secara *stratified Random Sampling*. Dengan demikian sampel untuk setiap kabupaten atau kota harus proporsional, sehingga didapat perhitungan sebagai berikut.

(1) Kota Bandung,	$89/2883 \times 338 = 10,43 = 10$
(2) Kabupaten Bandung Barat;	$369/2883 \times 338 = 43,26 = 43$
(3) Kabupaten Karawang,	$192/2883 \times 338 = 22,51 = 23$
(4) Kota Bekasi Kabupaten,	$75/2883 \times 338 = 8,79 = 9$
(5) Kabupaten Cirebon,	$777/2883 \times 338 = 91,09 = 91$
(6) Kabupaten Indramayu,	$235/2883 \times 338 = 27,55 = 28$
(7) Kabupaten Majalengka.	$239/2883 \times 338 = 28,02 = 28$
(8) Kabupaten Sumedang,	$158/2883 \times 338 = 18,52 = 19$
(9) Kabupaten Garut,	$455/2883 \times 338 = 53,34 = 53$
(10) Kabupaten Ciamis.	$294/2883 \times 338 = 34,46 = 34$
	-----
	338

Teknik pengambilan sampel secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

No	Sumber Data	Teknik Sampling	Hasil
1.	<p>Unit analisis: UPBJJ-UT Bandung yang tersebar dalam 20 wilayah kerja di kabupaten/kota di Jawa Barat</p> <p>Populasi: Mahasiswa Program S1 PGSD Smt IX masa registrasi 2008.1 berjumlah 4984 orang.</p>	<i>Cluster sampling</i>	<p>Dari 20 wilayah kerja di kabupaten/kota di Jawa Barat diambil 10 kabupaten/kota sebagai berikut.</p> <p>Wilayah kerja I: Kabupaten Bandung, Kota Bandung            Wilayah kerja II: Kabupaten Karawang, Kota Bekasi            Wilayah kerja III (Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka)            Wilayah kerja IV Kabupaten Sumedang, Kabupaten Garut, Kabupaten Ciamis</p>
2.	Cluster unit analisis: 10 kabupaten/kota yang mewakili wilayah kerja UPBJJ UT Bandung	<i>Proporsional</i>	Jumlah 10 kabupaten/kota dengan jumlah mahasiswa semester IX adalah <b>2883</b> orang. Sampel diambil dengan menggunakan tabel Krejcie-Morgan yaitu 338 orang
3.	Sampel responden <b>338</b> mahasiswa dari 10 kabupaten/kota yang jumlah populasi masing-masing heterogen berstrata sehingga perlu dihitung sesuai formulasi	<i>Stratified Random Sampling</i>	Sampel responden (mahasiswa) terpilih dari 10 kabupaten/kota tersebut

Gambaran sebaran sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Sebaran Sampel Penelitian

Wilayah kerja UPBJJ-UT	Kab/Kota	Jumlah	Jumlah
------------------------	----------	--------	--------



<b>Bandung</b>	<b>terpilih</b>	<b>mahasiswa S1 PGSD Smt IX</b>	<b>sampel</b>
Wilayah kerja I (Kabupaten Bandung, Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi)	Kota Bandung	89	10
	Kabupaten Bandung Barat	369	43
Wilayah kerja II (Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Subang)	Kabupaten Karawang	192	23
	Kota Bekasi	75	9
Wilayah kerja III (Kabupaten Cirebon, Kota Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Majalengka)	Kabupaten Cirebon	777	91
	Kabupaten Indramayu,	235	28
	Kabupaten Majalengka.	239	28
Wilayah kerja IV (Kabupaten Sumedang, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kota Banjar)	Sumedang	158	19
	Kabupaten Garut	455	53
	Kabupaten Ciamis	294	34
	Jumlah	2883	338

Sumber: Diolah dari data UPBJJ-UT Bandung, masa registrasi 2008.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan instrumen angket, dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Pernyataan dalam kuesioner dijawab oleh responden

berbentuk skala Likert yang mempunyai gradasi nilai kisaran 1-5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut : tidak pernah (=1), jarang (=2), kadang-kadang (=3), sering (=4), dan selalu (=5). Sebagai data pendukung dilakukan studi dokumentasi sesuai dengan kebutuhan dan wawancara untuk memperkaya analisis hasil penelitian angket.

### 1. Strategi Pengembangan Instrumen

Strategi pengembangan instrumen dilakukan melalui prosedur sebagai berikut.

- a. *Melakukan analisis deduktif*, yaitu mengembangkan instrumen berdasarkan teori-teori yang relevan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Hal ini untuk memenuhi validitas isi (*content validity*), yaitu bahwa item-item instrumen mencerminkan domain konsep dari variabel yang akan diteliti. Untuk variabel-variabel kemandirian, instrumen yang digunakan diadaptasi dari yang sudah terstandar tetapi dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian, yaitu instrumen *Self-Directed Learning Readiness Scale* (SDLRS) yang dikembangkan oleh Guglielmino (1991) dan telah diterjemahkan oleh Darmayanti (1993) serta digunakan oleh Universitas Terbuka. Instrumen keterampilan sosial diadaptasi dari (a) *Social Skill Rating Scale* (SSRS) yang dikembangkan Cartledge and Milburn (1992) yang diterjemahkan oleh Adiyanti (1999) serta yang dikembangkan oleh Goldstein and Pollock (1988), (b) *The Matson Evaluation of Social Skills with Youngsters* (MESSY), dan (c) SSIS (*Social Skills Rating System*) Rating Scales (2008) yang disesuaikan dengan konteks penelitian.

- b. *Melakukan analisis induktif*, dengan mengumpulkan data terlebih dahulu melalui penyebaran instrumen uji coba yang kemudian dianalisis dengan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Angket disebarakan kepada 30 responden mahasiswa S1 PGSD UPBJJ-UT Bandung. Hal ini dilakukan untuk melakukan pengujian validitas internal atau konstruk (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) (Sugiyono, 2005:273). Validitas konstruk berkaitan dengan tingkatan skala instrumen yang harus mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur.
- c. Bersamaan dengan langkah kedua dan melalui data angket hasil uji coba yang sama, dengan teknik analisis yang sama pula, dilakukan juga pengujian validitas eksternal atau kriteria (*criteria validity*). Validitas eksternal menyangkut tingkatan skala instrumen yang mampu memprediksi variabel yang dirancang sebagai kriteria. Item dinyatakan valid jika *koefisien signifikansi* pada *tabel correlations* lebih kecil dari  $\alpha$  (taraf kepercayaan) yang ditetapkan sebesar 0,05. Jika sebaliknya yang terjadi, yaitu  $p\ value > 0,05$  maka item dinyatakan tidak valid. Item yang tidak valid kemudian diperbaiki. Pertimbangan untuk memperbaiki item didasarkan kepada hasil analisis isi (*content analysis*) pendapat para ahli tersebut, baik dari segi keterbacaan maupun substansi. Panel ahli terdiri atas 3 (tiga) orang yang memiliki latar belakang pendidikan, keahlian dan pengalaman kerja yang relevan dengan konsep variabel yang diteliti. Para ahli tersebut adalah: Drs. Edi Saepudin,

M.Pd (54 tahun, widyaiswara PPPPTK TK dan PLB serta tutor S1 PGSD UPBJJ-UT Bandung, sarjana Pendidikan IPS dan magister Pendidikan Umum UPI); Drs. Hermansyah, M.Pd (45 tahun, widyaiswara PPPPTK TK dan PLB serta tutor S1 PGSD UPBJJ-UT Bandung, sarjana Pendidikan IPS dan magister Pendidikan Umum UPI); Dr. Susanto (57 tahun, widyaiswara PPPPTK PKn dan IPS, doktor Teknologi Pembelajaran UNM Malang)

- d. Langkah berikutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas instrumen pada seluruh item yang sudah dinyatakan valid. Pengujian dilakukan dengan model *internal consistency* melalui teknik belah dua yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown*. Jika koefisien korelasi hasil perhitungan  $\geq 0,7$  maka instrumen dinyatakan reliabel.

Seluruh pengolahan data uji coba untuk pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan software Microsoft Excel dan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 11.0

## **2. Hasil Pengujian Validitas, Reliabilitas, dan Analisis Isi**

### **a. Hasil Pengujian Validitas**

Validitas Instrumen Variabel  $X_1$  kemandirian dalam pendidikan jarak jauh yang menerapkan otonomi pribadi (*personal autonomy*). Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel (lihat lampiran 3), tampak bahwa dari sejumlah 14 pertanyaan yang mewakili 5 indikator penelitian pada variabel  $X_1$  (kemandirian belajar dalam dimensi otonomi pribadi (*personal autonomy*)), ternyata hanya 11 item pertanyaan yang dinyatakan valid dan layak digunakan

sebagai angket penelitian. 3 item pertanyaan lainnya dinyatakan tidak valid yaitu nomor 5, 9 dan 14. Item yang secara konstruk dinyatakan tidak valid ini, dianalisis lebih lanjut dengan metode content analysis oleh panel ahli, apakah item ini tetap digunakan atau dibuang. Analisis isi ini dilakukan pada seluruh item yang tidak valid pada semua variabel. Setelah dianalisis isi dan kemudian diperbaiki, maka item pertanyaan tersebut diujicobakan lagi dan data diolah sampai menghasilkan semua item menjadi valid.

Validitas Instrumen Variabel  $X_2$  kemandirian belajar dalam dimensi tanggung jawab (*responsibility*). Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel (lihat lampiran 3), tampak bahwa dari sejumlah 12 pertanyaan yang mewakili 4 indikator penelitian pada variabel  $X_2$  kemandirian dalam pendidikan jarak jauh yang menerapkan tanggung jawab (*responsibility*), terdapat 9 item pertanyaan yang dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai angket penelitian. Tiga item pertanyaan lainnya dinyatakan tidak valid yaitu nomor 16, 18, 25.

Validitas instrumen variabel  $X_3$  kemandirian belajar dalam dimensi manajemen diri (*self management*). Merujuk kepada hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel (terlampir), ternyata dari sejumlah 15 item yang mewakili 4 indikator penelitian pada variabel  $X_3$  kemandirian dalam pendidikan jarak jauh yang menerapkan pengelolaan diri (*self management*), terdapat 13 item yang dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai angket penelitian. Dua item pertanyaan lainnya dinyatakan tidak valid yaitu nomor 32 dan 41.

Validitas instrumen variabel  $X_4$  kemandirian belajar dalam dimensi monitoring diri (*self monitoring*). Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel (lihat lampiran 3), dapat disimpulkan bahwa dari sejumlah 12 item pertanyaan yang mewakili 5 indikator penelitian pada variabel  $X_4$  kemandirian dalam pendidikan jarak jauh yang menerapkan monitoring diri (*self monitoring*), terdapat 8 item yang dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai angket penelitian. Sementara itu empat item pertanyaan lainnya dinyatakan tidak valid yaitu nomor 42, 43, 50, dan 51.

Validitas instrumen variabel  $X_5$  kemandirian belajar dalam dimensi pendalaman diri (*self digesting*). Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel (lampiran 3), dapat disimpulkan bahwa dari sejumlah 12 item pertanyaan yang mewakili 4 indikator penelitian pada variabel  $X_5$  kemandirian dalam pendidikan jarak jauh yang menerapkan pendalaman diri (*self digesting*), terdapat 9 item pertanyaan yang dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai angket penelitian. Sementara itu, tiga item pertanyaan lainnya dinyatakan tidak valid yaitu nomor 54, 57, dan 58.

Validitas instrumen variabel Y (Keterampilan Sosial). Mengacu pada hasil pengolahan data yang disajikan (lampiran 3), dapat disimpulkan bahwa dari sejumlah 40 item pertanyaan yang mewakili 5 indikator penelitian dalam variabel Y (Keterampilan Sosial), terdapat 35 item pertanyaan yang dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai angket penelitian. Lima item pertanyaan lainnya dinyatakan tidak valid yaitu nomor 26, 27, 35, 36, dan 39.

## **b. Hasil Pengujian Reliabilitas**

Reliabilitas Instrumen Variabel  $X_1$  kemandirian belajar dalam dimensi otonomi pribadi (*personal autonomy*). Berdasarkan pengujian pada seluruh item pertanyaan variabel  $X_1$  yang sudah dinyatakan valid, menghasilkan koefisien korelasi 0,8006 yang berarti lebih besar 0,7. Dengan demikian, instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

Reliabilitas Instrumen Variabel  $X_2$  kemandirian belajar dalam dimensi tanggung jawab (*responsibility*). Berdasarkan pengujian pada seluruh item pertanyaan variabel  $X_2$  yang sudah dinyatakan valid, menghasilkan koefisien korelasi 0,70229 yang berarti lebih besar 0,7. Dengan demikian, instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

Reliabilitas instrumen variabel  $X_3$  kemandirian belajar dalam dimensi manajemen diri (*self management*). Merujuk kepada pengujian pada seluruh item pertanyaan variabel  $X_3$  yang sudah dinyatakan valid, menghasilkan koefisien korelasi 0,7421 yang berarti lebih besar 0,7. Dengan demikian, instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

Reliabilitas instrumen variabel  $X_4$  kemandirian belajar dalam dimensi monitoring diri (*self monitoring*). Berdasarkan pengujian pada seluruh item pertanyaan variabel  $X_4$  yang sudah dinyatakan valid, menghasilkan koefisien korelasi 0,7335 yang berarti lebih besar 0,7. Dengan demikian, instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

Reliabilitas instrumen variabel  $X_5$  kemandirian belajar dalam dimensi pendalaman diri (*self digesting*). Berdasarkan pengujian pada seluruh item

pertanyaan variabel  $X_5$  yang sudah dinyatakan valid, menghasilkan koefisien korelasi (*p value*) 0,7942 yang berarti lebih besar 0,7. Dengan demikian, instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

Reliabilitas instrumen variabel Y (Ketrampilan Sosial). Mengacu pada pengujian pada seluruh item pertanyaan variabel Y yang sudah dinyatakan valid, menghasilkan koefisien korelasi (*p value*) 0,9141 yang berarti lebih besar 0,7. Dengan demikian, instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

### c. Hasil Analisis Isi

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, tampak bahwa seluruh instrumen angket pada variabel X dan Y memiliki koefisien korelasi di atas 0,7 yang berarti sesungguhnya seluruh item pertanyaan reliabel untuk digunakan. Namun demikian, untuk meninjau sejauhmana hasil analisis kontruk ini sesuai dengan konsep dan variabel yang diteliti, maka pengujian dilanjutkan dengan *content analysis* oleh para pakar seperti telah disebutkan di atas. Hasil analisis dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Hasil Analisis Validitas Konten oleh Panel Ahli**

Nomor Item yang Tidak Valid	Analisis Isi menurut Panel Ahli	Kesimpulan
Variabel $X_1$ Kemandirian belajar dalam dimensi otonomi pribadi ( <i>personal autonomy</i> )		
Nomor 5	Pertanyaan tentang belajar yang tidak akan terganggu relevan dengan indikator , tapi pernyataan selanjutnya	Item ini dipertahankan dengan perbaikan bentuk pertanyaan menjadi: tetap



	tentang hal-hal yang kurang jelas, sulit dimengerti maksudnya masih bersifat general tidak fokus, sehingga perlu perbaikan	memilih untuk belajar, meskipun diajak teman untuk melakukan kegiatan lain sekalipun menyenangkan
Nomor 9	Pertanyaan ini perlu disempurnakan kalimatnya sehingga perlu perbaikan bentuk kalimat	Tetap dipertahankan dengan perbaikan yaitu mengganti statement nyaman menjadi yakin bahwa kemandirian yang dilakukan dalam belajar muncul karena dorongan dari dalam diri saya sendiri bukan karena keterpaksaan
Nomor 14	Relevan dengan indikator	Tetap dipertahankan
<b>Variabel X<sub>2</sub></b> <b>Kemandirian belajar dalam dimensi arti tanggung jawab (<i>responsibility</i>)</b>		
Nomor 16	Pertanyaann perlu disederhanakan agar lebih simpel dan jelas dimengerti responden	Pertanyaan menjadi: Saya tahu apa yang harus saya lakukan dalam belajar
Nomor 18	Item sesuai dengan indikator tapi bentuk pertanyaan harus diperbaiki, misalnya "Saya perlu belajar setiap ada kesempatan terutama ketika ada tugas atau menghadapi ujian"	Tetap dipertahankan dengan perbaikan bentuk pernyataan
Nomor 25	Relevan dengan indikator	Tetap dipertahankan
<b>Variabel X<sub>3</sub></b> <b>Kemandirian belajar dalam dimensi manajemen diri (<i>self management</i>)</b>		
Nomor 32	Pertanyaan seharusnya tidak kontradiktif dengan mengemukakan masalah, justru pernyataan perlu diperbaiki dengan yang homogen	Tetap dipertahankan dengan perbaikan mengganti kata masalah dengan harapan
Nomor 41	Pertanyaan menjadi rancu dengan munculnya kata 'tidak' sehingga perlu diperbaiki dengan cara menghilangkan	Tetap dipertahankan dengan perbaikan seperti yang disarankan

	kata tersebut	
<b>Variabel X<sub>4</sub></b> <b>Kemandirian belajar dalam dimensi monitoring diri (<i>self monitoring</i>)</b>		
Nomor 42	Pernyataan tentang "akan menghindari" kurang relevan dengan pertanyaan, sehingga terkesan tidak setara, oleh karena itu perlu perbaikan	Sesuai dengan saran ahli tetap dipertahankan tetapi pernyataan diubah menjadi "saya akan berusaha mencari jalan keluarnya"
Nomor 43	Relevan dengan indikator	Tetap dipertahankan
Nomor 50	Item sesuai dengan pernyataan sesuai dengan indikator tetapi perlu perbaikan	Item tetap dipertahankan dengan perbaikan pada bentuk pernyataan yaitu mengubah kata metode dengan strategi
Nomor 51	Pertanyaan perlu lebih diperjelas	Menambahkan pernyataan penguatan menjadi "Mengetahui cara belajar mandiri yang baik adalah penting bagi saya"
<b>Variabel X<sub>5</sub></b> <b>Kemandirian belajar dalam dimensi pendalaman diri (<i>self digesting</i>)</b>		
Nomor 54	Sesuai indikator	Tetap dipertahankan
Nomor 57	Item sesuai dengan indikator, tetapi perlu perbaikan sehingga jelas maksudnya	Pertanyaan menjadi "Jika suatu saat prestasi belajar saya jelek, hal itu semata-mata karena kesalahan saya"
Nomor 58	Sesuai indikator	Tetap dipertahankan
<b>Variabel Y</b> <b>Keterampilan Sosial (<i>Social Skills</i>)</b>		
Nomor 26	Pernyataan perlu diubah dengan menggunakan pernyataan positif misalnya Saya bebas mengemukakan pikiran dan pendapat sesuai dengan yang diinginkan, baik melalui kata-	Item ini dipertahankan dengan perbaikan sesuai saran ahli

	kata maupun tindakan	
Nomor 27	Pernyataan perlu disempurnakan agar lebih dapat dimengerti maksudnya	Pernyataan ditambah penjelasan sebagai berikut: untuk berkomunikasi secara langsung, jujur, dan terbuka
Nomor 35	Item pernyataan sesuai indikator tetapi perlu perbaikan	Saya meneladani sikap positif dari ungkapan atau penampilan orang lain
Nomor 36	Sesuai indikator	Tetap dipertahankan
Nomor 39	Item pernyataan ini sesuai indikator dan perlu dipertahankan tetapi bentuk pernyataan perlu diperbaiki misalnya "Saya akan menerima hukuman atas kesalahan yang saya perbuat"	Item dipertahankan dengan perbaikan

Merujuk pada hasil pengujian validitas instrumen melalui analisis konten oleh para pakar tersebut, maka item-item pertanyaan yang sebelumnya dinyatakan tidak valid berdasarkan pengujian validitas konstruk, tetap dipertahankan dengan perbaikan, tidak dibuang sehingga menghasilkan seluruh item menjadi valid. Hasil pengumpulan data dengan instrumen yang sudah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas ini, kemudian diolah dan dianalisis. Pertama kali, analisis dilakukan untuk melihat apakah data memenuhi persyaratan untuk diuji dengan analisis parametrik atau non parametrik, dilanjutkan dengan uji persyaratan regresi, dan baru kemudian pengujian hipotesis.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Persyaratan Penggunaan Statistik Parametrik**

Untuk melakukan analisis statistik melalui uji parametrik, maka data harus memenuhi kriteria-kriteria asumsi tertentu. Data harus memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas. Sedangkan untuk keperluan analisis regresi linier maka perlu dilakukan uji linieritas.

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh termasuk ke dalam data yang berdistribusi normal. Untuk uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Selanjutnya pengujian homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari sampel adalah diperoleh dari populasi yang memiliki dispersi data yang homogen atau tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas ini digunakan *Levene Statistic Test*.

#### **a. Hasil Pengujian Normalitas**

Dalam melakukan uji normalitas data, maka notasi hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut.  $H_a$  ; Data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut. Terima  $H_a$  jika nilai Asymp.sig (2-tailed) < dari nilai alpha ( $\alpha$ ) yang ditetapkan sebesar 5%. Sebaliknya terima  $H_o$  dan tolak  $H_a$  jika nilai Asymp.sig (2-tailed) > dari nilai alpha ( $\alpha$ ) yang ditetapkan sebesar 5%.

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnoff (lampiran) memperlihatkan bahwa nilai nilai Asymp.sig (2-tailed) masing-masing variabel > dari nilai alpha ( $\alpha$ ) yang ditetapkan sebesar 5%, yaitu  $X_1 = 0,404$ ,  $X_2 = 0,168$ ,  $X_3 = 0,096$ ,  $X_4 = 0,212$ ,  $X_5 = 0,072$  dan  $Y = 0,109$ . Hasil pengujian memperlihatkan bahwa kesimpulannya adalah tolak  $H_a$ , atau seluruh variabel berdistribusi normal.

## **b. Hasil Pengujian Homogenitas**

Untuk melakukan pengujian homogenitas varians ini, diajukan hipotesis statistik sebagai berikut.  $H_a$  : Data berasal dari populasi dengan varians tidak homogen. Terima  $H_a$  jika nilai sig (Levene Test) < dari nilai alpha ( $\alpha$ ) yang ditetapkan sebesar 5%. Sebaliknya tolak  $H_a$  jika nilai sig (Levene Test) > dari nilai alpha ( $\alpha$ ) yang ditetapkan sebesar 5%.

Hasil pengujian Levene Test, menunjukkan nilai Sig. masing-masing variabel adalah  $X_1 = 0,337$ ,  $X_2 = 0,200$ ,  $X_3 = 0,232$ ,  $X_4 = 0,619$ ,  $X_5 = 0,396$  dan  $Y = 0,415$ . Dengan demikian nilai sig. seluruh variabel > dari nilai alpha ( $\alpha$ ) = 5%, jadi tolak  $H_a$ , data adalah homogen untuk seluruh variabel.

## **2. Teknik Analisis Deskriptif**

Untuk memberikan gambaran mengenai masing-masing variabel X dan Y, digunakan analisis deskriptif, dengan menampilkan data frekuensi, means, mode, dan median. Selanjutnya dilakukan uji kecenderungan untuk menafsirkan data tersebut.

Penafsiran data melalui uji kecenderungan didasarkan kepada means masing-masing variabel yang dibandingkan dengan parameter tertentu. Parameter ini ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti dengan mengacu kepada konsep *judgement theory*. Parameter ini adalah rerata dari perkalian antara nilai tengah (3) option jawaban instrumen dengan jumlah item pertanyaan. Pilihan pada rerata nilai tengah dan bukan nilai ideal (5). Kriteria penafsiran tersebut, dirumuskan sebagai berikut:

**Tabel 3.4** Kriteria Penafsiran Pengukuran Deskriptif

<b>Kriteria</b>	<b>Kesimpulan</b>
$M = P + 1.5 \text{ SD ke atas}$	Sangat baik/ Sangat tinggi/ Sangat kuat
$M = P + 0.5 \text{ SD sampai dengan } P + 1.49 \text{ SD}$	Baik/ Tinggi/ Kuat
$M = P - 0.49 \text{ SD sampai dengan } P + 0.49 \text{ SD}$	Cukup baik/ Sedang
$M = P - 1.49 \text{ SD sampai dengan } P - 0.50 \text{ SD}$	Buruk/Rendah/Lemah
$M = P - 1.5 \text{ SD ke bawah}$	Sangat buruk/ Sangat rendah/ Sangat lemah

M : mean

P : Parameter

### 3. Teknik Analisis Korelasi

Uji hipotesis hubungan antar variabel penelitian dilakukan melalui uji korelasi sederhana (*zero order, bivariat*) dan parsial dengan teknik analisis *Pearson Correlations*. Interpretasi terhadap hubungan antar variabel, dilakukan bukan saja dengan mengkaji signifikansi hubungan antar variabel tetapi juga dengan menelaah kuat atau lemahnya korelasi. Untuk mendeskripsikan hal terakhir ini, dirumuskan kriteria besaran angka korelasi dan penafsirannya, dengan merujuk kepada pedoman sebagai berikut.

- $0.00 - \pm 0.25$  Korelasi sangat lemah
- $\pm 0.26 - \pm 0.50$  Korelasi cukup
- $\pm 0.51 - \pm 0.75$  Korelasi kuat

- $\pm 0.76 - \pm 1.00$  Korelasi sangat kuat

Sementara itu, untuk melihat signifikansi hubungan antara variabel, dianalisis dengan menggunakan parameter: (1) Jika probabilitas/nilai Sig (two-tailed)  $< \alpha = 0.05$ , maka hubungan kedua variabel signifikan; (2). Sebaliknya, jika nilai Sig  $> 0.05$ , maka hubungan antar kedua variabel tidak signifikan.

#### **4. Teknik Analisis Regresi Linier Ganda**

##### **a. Persyaratan Penggunaan Teknik Analisis Regresi Linier Ganda**

Dalam menganalisis pengaruh variabel bebas atau prediktor (X) terhadap variabel terikat atau kriterium (Y), dan untuk mengujimembuktikan hipotesis yang telah dirumuskan, digunakan teknik analisis regresi ganda (*multiple regression*). Dalam konteks ini, data dikelompokkan dalam satu atau lebih variabel bebas serta variabel terikat. Secara konseptual, akan dibuktikan bahwa variabel terikat memiliki hubungan dengan variabel bebas yang telah diidentifikasi. Sejumlah persyaratan harus dipenuhi untuk dapat menggunakan teknik analisis regresi linier ganda ini, yaitu: uji linearitas garis regresi, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas.

Uji linearitas garis regresi dengan menggunakan tabel Anova, dilakukan untuk mengambil keputusan model regresi yang akan digunakan. Uji asumsi tentang multikolinearitas, dimaksudkan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Sekaitan dengan ini, pendugaan adanya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dipertanggungjawabkan, jika tidak terjadi

hubungan linear diantara variabel-variabel independen tersebut. Pengujian ini menggunakan statistik korelasi *product moment* Pearson. Uji autokorelasi yang menggunakan uji Durbin Watson, dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir memiliki varians tidak minimum, dan uji t tidak dapat digunakan karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak efisien dan estimasi koefisien menjadi kurang akurat. Analisis uji heteroskedastisitas ini menggunakan korelasi *rank* dan Spearman.

## **b. Hasil Pengujian Persyaratan Regresi Linier**

### **1) Linieritas**

Dalam melakukan pengujian linieritas garis regresi ini, diajukan hipotesis sebagai berikut:  $H_0$  : Model regresi berbentuk linier. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: terima  $H_0$  jika nilai Signifikansi dan *Deviation from Linearity* > dari nilai  $\alpha$  yang ditetapkan sebesar 5%.

Hasil uji linieritas garis regresi, dengan menggunakan Anova tersebut, diperlihatkan dalam ringkasan berikut. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.5**

Hasil uji linieritas



Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Kesimpulan
X1*Y	0,068	0,05	S > A	Linier
X2*Y	0,671	0,05	S > A	Linier
X3*Y	0,077	0,05	S > A	Linier
X4*Y	0,075	0,05	S > A	Linier
X5*Y	0,080	0,05	S > A	Linier

Merujuk kepada data tersebut, tampak bahwa seluruh hubungan antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) yang berbentuk linier, sehingga analisis regresi linier valid dilakukan terhadap data yang ada.

## 2) Autokorelasi

Dalam melakukan pengujian ada tidaknya autokorelasi, diajukan hipotesis sebagai berikut:  $H_a$  : terdapat autokorelasi dalam model regresi. Dari hasil estimasi *ordinary least square*, maka dengan menggunakan metode pengujian Durbin-Watson (DW) diperoleh angka  $DW = 2.295$ . Ini tidak terdapat autokorelasi di dalam model yang akan diuji. Sebagai patokan nilai DW berada sekitar 2, mengindikasikan tidak adanya autokorelasi., berarti model regresi aman dari kondisi heteroskedastisitas (Gujarati, 1991; Kutner, 2004). Mengingat tabel memperbandingkan hasil DW perhitungan dengan DW dari tabel tidak memungkinkan, dengan keterbatasan nilai tabel yang hanya untuk banyaknya observasi ( $n$ ) = 200.

## 3). Heteroskedastisitas

Dalam melakukan pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas, diajukan hipotesis sebagai berikut.  $H_a$  : terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pengujian dilakukan berdasarkan korelasi rank Spearman antara masing-masing variabel bebas dengan nilai residu hasil regresi. Nilai korelasi yang besar ( $\text{sig.} > 0,05$ ) menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Hasil korelasi diperoleh nilai sig. korelasi rank Spearman masing-masing variabel bebas sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
Hasil uji heteroskedastisitas

Keterangan	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Kesimpulan
X1*Residual	0,718	0,05	S > A	Tidak ada heteroskedastisitas
X2* Residual	0,717	0,05	S > A	Tidak ada heteroskedastisitas
X3* Residual	0,727	0,05	S > A	Tidak ada heteroskedastisitas
X4* Residual	0,894	0,05	S > A	Tidak ada heteroskedastisitas
X5* Residual	0,799	0,05	S > A	Tidak ada heteroskedastisitas

#### 4) Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi apabila terdapat korelasi yang sangat besar antar variabel bebas. Untuk mendeteksi terjadi atau tidak terjadinya korelasi adalah dengan membandingkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel bebas. Apabila nilai  $\text{VIF} > 10$ , berarti telah terjadi multikolinieritas antar variabel bebas (Gujarati, 1991; Kutner, 2004). Hasil nilai VIF adalah:

**Tabel 3.7**  
Hasil Nilai VIF

Keterangan	VIF	Standar	Kondisi	Kesimpulan
X1	1,122	10	V < S	Tidak ada multikolinieritas
X2	1,213	10	V < S	Tidak ada multikolinieritas

X3	1,249	10	V < S	Tidak ada multikolinieritas
X4	1,251	10	V < S	Tidak ada multikolinieritas
X5	1,154	10	V < S	Tidak ada multikolinieritas

Hal ini pun terbukti dengan rendahnya korelasi antar variabel bebas (tabel Korelasi antar variabel), sehingga tidak ada multikolinieritas dalam model regresi ini.

### 5. Analisis Kontribusi

Untuk mengkaji sejauhmana derajat kemampuan menerangkan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Koefisien ini akan menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel bebas, dengan variabel terikat. Nilai  $R^2$  adalah 0 - 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dengan ketentuan bila  $R^2$  semakin mendekati nilai 1 maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat, sebaliknya jika  $R^2$  menjauhi nilai 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin renggang.